

ABSTRAK

Nor Sri Rahmi, 190103030066: *Film Noah Dalam Konteks Simulakra Historis*, Pembimbing: Dr. Ahmad Syadzali, M. Hum, pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, 2026.

Kata Kunci: Film Noah, Simulakra Historis, Budaya Populer

Penelitian ini menggali konsep simulakra historis dalam film *Noah* karya sutradara Darren Aronofsky. Film tersebut merupakan adaptasi dari cerita Noah yang tertulis dalam Kitab Kejadian (Pasal 6-9) di Alkitab. Cerita ini menceritakan tentang perjuangan lelaki bernama Noah yang dipilih oleh Sang Pencipta untuk menjalankan misi penting sebelum banjir apokaliptik yang menenggelamkan dunia. Film *Noah* mengonstruksi cerita ini dengan memasukkan elemen-elemen fiksi dan interpretasi yang lebih bebas dan berani sehingga menjadikannya berbeda secara historis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebebasan kreatif adaptasi cerita Noah dalam melihat perbedaan spesifik antara versi film dan teks asli Alkitab. Pendekatan yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Analisis data dilakukan menggunakan teori simulakra Jean Baudrillard.

Hasil temuan menunjukkan bahwa film Noah membentuk simulakra historis yang dipengaruhi oleh budaya populer melalui kreativitas digital. Penggunaan efek khusus (*special effect*) dan narasi yang dramatis membentuk simulakra, yakni sebuah realitas otonom yang menghadirkan pengalaman sinematik yang dibuat relevan dengan preferensi penonton masa kini. Kreativitas dalam adaptasi ini meliputi penambahan karakter fiksi seperti *the watchers*, pemunculan tokoh antagonis Tubal Cain sebagai representasi kejahatan, hingga konflik batin Noah yang digambarkan secara dramatis. Simulakra yang dihasilkan mencerminkan cara teks suci dapat diubah demi menyesuaikan tren yang sedang diminati dalam industri perfilman. Fenomena ini dapat memengaruhi persepsi penonton terhadap realitas, sehingga berujung pada rekonstruksi ingatan terhadap cerita Noah yang semula bercerita tentang penghakiman dosa berubah menjadi film fantasi.